

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagian besar penduduk Indonesia menganut agama Islam, bahkan Indonesia disebut sebagai salah satu negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan produk dan jasa syariah yang di tawarkan. Faktanya produk dan jasa syariah belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat muslim di Indonesia. Salah satunya dalam bidang bisnis dan investasi, produk syariah yang ditawarkan tidak sebanyak produk-produk konvensional.

Adapun sebelum berinvestasi, investor perlu melakukan perencanaan yang tepat dan matang agar dapat memperoleh untung yang diinginkan. Tentunya investor harus menyeleksi perusahaan yang akan ditanamkan modal, dengan mengumpulkan informasi perusahaan. Salah informasi yang di perlukan seorang investor yaitu indeks saham, indeks saham yaitu ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang telah dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala.

Oleh karena itu investor harus menentukan tujuan investasinya terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Dengan menentukan tujuan investasi, investor dapat dengan mudah memilah dan mengamati kinerja perusahaan yang sahamnya akan dibeli. Misalnya melalui Jakarta *Islamic Index* (JII) yang merupakan salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah.

Jakarta *Islamic Index* (JII) merupakan salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memilih 30 saham syariah dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama 1 tahun terakhir. JII menjadi salah satu jawaban atas keinginan investor yang berinvestasi sesuai syariah. Selain itu, investor dapat mengumpulkan informasi melalui kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan sebuah laporan mengenai kajian keuangan suatu perusahaan yang didapatkan dalam sebuah periode tertentu dengan maksud untuk mengetahui alur keuangan sebuah perusahaan. Informasi kinerja keuangan digunakan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada.

Adapun laporan keuangan memberikan informasi penting yang mencakup seluruh kinerja perusahaan dalam periode waktu tertentu. Setidaknya terdapat tiga jenis laporan keuangan, yaitu: neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan. Laporan neraca dan laporan laba rugi sangatlah penting bagi perusahaan dan laporan inilah yang banyak dibicarakan. Sedangkan laporan perubahan keuangan umumnya diperlukan bagi para pemegang saham atau pemilik. (Swastha & Sukotjo, 1995)

Salah satu cara untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat digunakan antara lain: analisis trend, analisis *common size*, analisis

rasio, analisis kredit, analisis laba kotor, dan lain sebagainya. Rasio keuangan dirancang untuk memperlihatkan hubungan antara akun-akun dalam laporan keuangan. (Sudana, 2009) Secara keseluruhan, rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio-rasio nilai pasar.

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Kepercayaan investor ataupun kreditor kepada perusahaan dapat mempengaruhi besaran dana eksternal yang dapat diperoleh perusahaan, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan tersebut adalah tingkat likuiditas. Setidaknya terdapat empat cara untuk mengukur likuiditas perusahaan yaitu : *current ratio*, *cash ratio*, *quick ratio*, dan *working capital to total asset ratio*. (Andayani & Suardana, 2018) Semakin besar likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah.

Selanjutnya rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas berfokus pada peran penting pendanaan hutang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang. Semakin besar solvabilitas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. (Nugroho, 2012) Sebuah perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aset yang cukup untuk membayar semua hutangnya.

Lalu rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. (Sudana, 2009) Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan asetnya secara produktif. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aset atau jumlah modal perusahaan tersebut. (Iryani & Herlina, 2015)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dirumuskan bahwa investor harus merencanakan perencanaan secara tepat dan matang sebelum melakukan investasi dengan cara menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Salah satu cara menilai kinerja keuangan perusahaan yakni dengan analisis rasio keuangan. Secara keseluruhan aspek-aspek yang dinilai dalam analisis rasio keuangan dapat diklasifikasikan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio-rasio nilai pasar.

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Dengan cara menghitung *Current Ratio* (CR) untuk rasio likuiditas, *Debt To Assets Ratio* (DAR) untuk rasio solvabilitas, dan *Return On Assets* (ROA) untuk rasio profitabilitas.

Current Ratio (CR) atau rasio lancar merupakan rasio likuiditas yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek. *Current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban/hutang ketika

jatuh tempo. *Current ratio* menunjukkan sejauhmana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya. (Hantono, 2016)

Sedangkan *Debt To Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. *Debt to assets ratio* menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *debt to assets ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam meng-hasilkan keuntungan bagi perusahaan. (Maulita & Tania, 2018)

Kemudian *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar *Return On Assets* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, begitu pun sebaliknya. (Sudana, 2009)

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diasumsikan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki hubungan yang berbanding terbalik terhadap *Return On Assets* (ROA). Artinya, apabila *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) mengalami kenaikan maka *Return On Assest* (ROA) akan mengalami penurunan. Begitupun sebaliknya, apabila *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) mengalami penurunan maka *Return On Assets* (ROA) akan mengalami kenaikan.

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Aji Ramdani dengan judul Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. XL Axiata Tbk. periode 2014-2016). Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*, begitupun dengan *Debt to Assets Ratio*. Sedangkan secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. (Ramdani, 2018)

Kemudian hasil berbeda dikemukakan oleh Dita Riana Septiana yang menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Sedangkan secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. (Septiana, 2020) Selanjutnya penelitian yang dilakukan Endang Puji Astutik dan Ammelia Novita Anggraeny menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Begitupun dengan *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). (Astutik & Anggraeny, 2019)

Selanjutnya hasil penelitian Nurwita menyampaikan bahwa *Current Ratio* secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets*. (Nurwita, 2020) Akan tetapi hasil berbeda disampaikan oleh Diana Riyani Harjayanti dan Puput Pujianti yang menyampaikan *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets*, namun *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Sedangkan secara simultan *Current Ratio*

dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap Return On Assets. (Harjayanti & Pujiati, 2020)

Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini menggunakan laporan keuangan publikasi tahunan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Periode Tahun 2012-2021. Berikut ini akan dipaparkan data empiris mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1.1
Current Ratio (CR) dan Debt To Assets Ratio (DAR) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Periode 2012-2021

Tahun	<i>Current Ratio %</i>		<i>Debt to Assets Ratio %</i>		<i>Return On Assets %</i>	
2012	602,76		14,66		20,93	
2013	614,81	↑	13,64	↓	18,84	↓
2014	493,37	↓	14,19	↑	18,26	↓
2015	488,66	↓	13,65	↓	15,76	↓
2016	452,5	↓	13,31	↓	12,84	↓
2017	370,31	↓	14,92	↑	6,44	↓
2018	313,73	↓	16,43	↑	4,12	↓
2019	328,33	↑	16,7	↑	6,62	↑
2020	291,73	↓	18,9	↑	6,61	↓
2021	243,98	↓	21,1	↑	6,84	↑

Sumber: www.indocement.co.id Laporan Keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

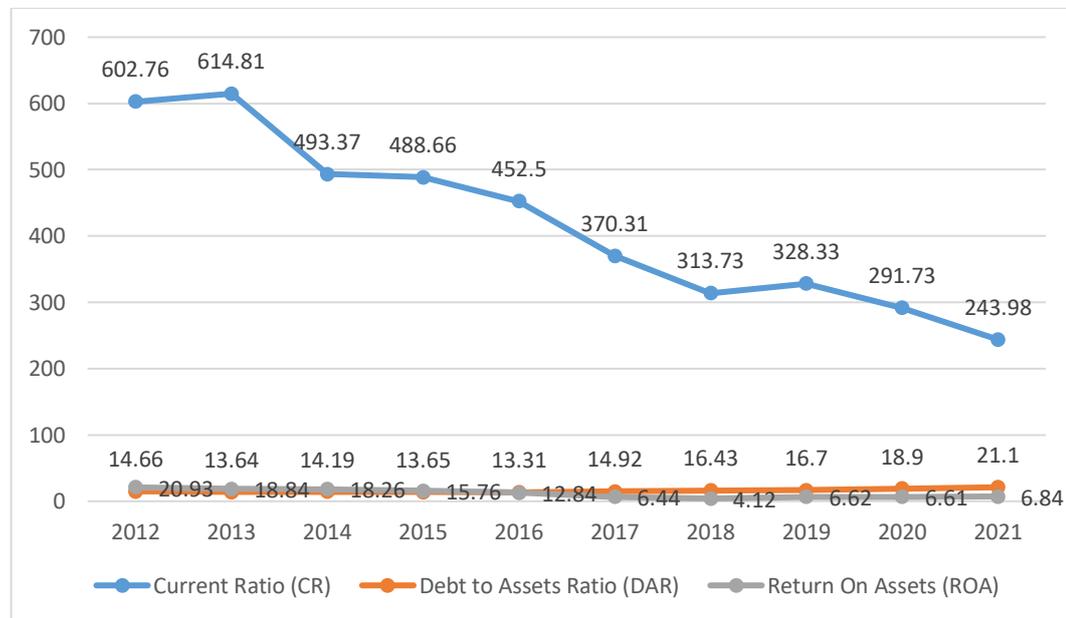
Berdasarkan tabel di atas, terlihat pada tahun 2013 *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 12,05%, sedangkan *Debt to Assets Ratio* dan *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 1,02% dan 2,09%. Kemudian pada tahun 2014, *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 121,44%, tetapi *Debt to Assets Ratio* mengalami kenaikan sebesar 0,55%, tetapi *Return On Assets* yang mengalami kenaikan sebesar 0,58%.

Selanjutnya *Current Ratio* kembali mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar 4,71%, sedangkan dengan *Debt to Assets* mengalami penurunan sebesar 0,54 %, diikuti dengan *Return On Assets* yang mengalami penurunan sebesar 2,5%. Pada tahun 2016 *Current Ratio*, *Debt to Assets* dan *Return On Assets* mengalami penurunan masing-masing sebesar 36,16%, 0,34% dan 2,92%.

Pada tahun 2017 *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 82,19%, berbeda dengan *Debt to Assets* yang mengalami kenaikan sebesar 1,61%, akan tetapi *Return On Assets* mengalami penurunan sebesar 6,4%. Kemudian, pada tahun 2018 *Current Ratio* kembali mengalami penurunan sebesar 56,58%, sedangkan *Debt to Assets Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1,51%, berbeda dengan *Return On Assets* yang mengalami penurunan sebesar 2,32%. *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Return On Asset* mengalami kenaikan pada tahun 2019 masing-masing sebesar 14,6%, 0,27% dan 2,5%.

Namun, *Current Ratio* kembali mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 36,6%, berbeda dengan *Debt to Assets Ratio* yang mengalami kenaikan sebesar 2,2%, sedangkan *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 0,01%. Pada tahun 2021 *Current Ratio* masih mengalami penurunan sebesar 47,75%,

berbeda dengan *Debt to Assets Ratio* dan *Return On Assets* yang mengalami kenaikan masing-masing sebesar 2,2% dan 0,23%.



Gambar 1.1

Current Ratio (CR), Debt To Assets Ratio (DAR), dan Return On Assets (ROA) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Periode 2012-2021

Berdasarkan grafik diatas terlihat fluktuasi yang terjadi kepada ketiga variabel yaitu, *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio* dan *Return On Asset*. *Current Ratio* yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki terus mengalami penurunan dari tahun 2014 hingga 2018, kemudian tahun berikutnya terjadi fluktuasi pada tahun 2019 mengalami kenaikan. Lalu tahun berikutnya secara berturut-turut kembali mengalami penurunan tepatnya pada tahun 2020 dan 2021.

Sementara itu, *Debt To Assets Ratio* yang menggambarkan proporsi dana yang bersumber dari total hutang untuk membiayai aktiva perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2013, lalu tahun berikutnya yakni tahun 2014 kembali mengalami kenaikan, akan tetapi di tahun berikutnya yakni 2015 hingga 2016

mengalami penurunan, kemudian di tahun berikutnya yakni tahun 2017 hingga 2021 mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Sedangkan *Return On Assets* sebagai variabel Y, menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh aset atau sumber daya yang dimilikinya mengalami penurunan yang cukup signifikan secara berturut-turut pada tahun 2013 hingga 2018. Kemudian ditahun 2019 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan, hingga akhirnya kembali mengalami kenaikan pada tahun 2021.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, sangatlah penting untuk diteliti mengapa peristiwa tersebut terjadi sehingga dapat diketahui faktor penyebabnya. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul ***“Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Assets Ratio (DAR) Terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Periode 2012-2021”***

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah kemukakan sebelumnya, peneliti berpendapat bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Selanjutnya, peneliti bermaksud mengidentifikasi *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Oleh karena itu, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Periode 2012-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh *Debt To Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Periode 2012-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Periode 2012-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Periode 2012-2021;
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh *Debt To Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Periode 2012-2021;
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Periode 2012-2021.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat khususnya bagi peneliti umumnya bagi pihak yang terkait dalam penelitian ini dan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis sebagai berikut:

- a. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) di PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
- b. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) di PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
- c. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) di PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan berbagai kebijakan dalam pengendalian *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan membantu pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan keuangan.
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini semoga dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor dan menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui kondisi perusahaan dan mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

- c. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan akan mampu dijadikan referensi, memperluas pola berpikir serta diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) bagi peneliti selanjutnya.

